

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Sistem Informasi Akuntansi**

##### **1. Pengertian Sistem**

Secara umum sistem adalah sebuah unit, baik objek nyata atau abstrak yang terdiri dari berbagai sub atau komponen yang secara keseluruhan sub itu bersama menyatu dalam satu kesatuan untuk pencapaian tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

“Menurut Romney dan Steinbart, sistem adalah suatu kesatuan, baik obyek nyata atau abstrak yang terdiri dari berbagai komponen atau unsur yang saling berkaitan, saling tergantung, saling mendukung, dan secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien”.<sup>1</sup>

Menurut Baridwan dalam Riyani bahwa sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang disebut subsistem yang berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu rangkaian yang saling berkaitan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang sama.

##### **2. Pengertian Informasi**

Informasi merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar

---

<sup>1</sup> Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 3.

<sup>2</sup> Diah Riyani, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada Usaha Dagang Megah Makmur Furniture Di Tanjung Redeb*, Volume 3, No.1, April 2019, hal.359.8

dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang.

“Menurut Steinbart dalam Voets bahwa informasi adalah hasil dari proses atau hasil pengolahan data, meliputi hasil gabungan, analisis, penyimpulan, dan pengolahan sistem informasi komputerisasi”.<sup>3</sup>

“Menurut Remney dalam Khalilullah bahwa, informasi adalah data yang telah diatur dan diolah serta mempunyai arti bagi yang menerimanya untuk meningkatkan proses pembuatan keputusan”.

Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Jadi, dapat disimpulkan informasi adalah hasil dari proses data yang telah diolah yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

### 3. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sebuah pengumpulan, identifikasi, dan proses penyimpanan data yang termasuk didalamnya proses pengembangan informasi, proses komunikasi, dan pengukuran.

“Menurut Mursyidi dalam Khalilullah mengatakan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi data keuangan, memproses pengolahan dan menganalisa data yang sesuai untuk diolah menjadi pengetahuan yang benar dan menjadi dasar untuk pengambilan kebijakan”.<sup>4</sup>

Dari pendapat tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah identifikasi, pengumpulan dan mengolah data menjadi informasi yang diperlukan sebagai referensi dalam pembuatan keputusan.

---

<sup>3</sup> Fransiscus Octavianus Voets, Jullie J. Sondakh dan Anneke Wangkar, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manadi*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 04 Tahun 2016, hal.193.

<sup>4</sup> Khalilullah Dan Evayani, *Perancangan Database Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Di Ud. Niwatori*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 4, No. 1, (2019), hal.39-40.

#### 4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem akuntansi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan.<sup>5</sup>

“Menurut Mulyadi dalam Octaviandy bahwa Sistem informasi akuntansi adalah susunan beberapa dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan komputer yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi para pengguna”.<sup>6</sup>

“Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood dalam bukunya Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut di komunikasi kepada para pembuat keputusan”.<sup>7</sup>

Informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi antara lain meliputi informasi mengenai order penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran, dan penggajian. Sehingga pendapat lain menyatakan bahwa definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Weygandt al dalam Kabuhung menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi-transaksi data dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Hendry Jaya, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern*, jurnal Ekonomi, Vol.12 No. 2:26-32 September 2018, hal. 156.

<sup>6</sup> Pieter Octaviandy, *Analisis Sistem Informasi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Ud. Sumber Mutiara Rantauprapat*, Jurnal Times, Vol. V No 2:6-10, 2016, hal 8.

<sup>7</sup>George H. Bodnar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*,(Yogyakarta, Andi : 2006), hal.3.

<sup>8</sup> Merystika Kabuhung, *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan*, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 Juni 2013, hal.340.

Agar dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain serta memasukkannya ke dalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang disimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan para ahli mengenai sistem informasi akuntansi tersebut, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumberdaya, seperti manusia dan peralatan yang terkoordinasi secara erat, yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>9</sup> Nur Diana Kholidah dan Dini Widyawati, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 9, September 2017, hal.3.

## 5. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing dalam Kabuhung sebagai berikut:

### 1. Sumber daya manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana.

### 2. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengelolaan data, meningkatkan ketelitian, kalkulasi, atau perhitungan dan kerapian bentuk informasi.

### 3. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen.

### 4. Catatan

Catatan terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

#### a. Jurnal

Merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.

b. Buku besar

Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelum keadaan jurnal.

5. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan.

6. Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen.<sup>10</sup>

Sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien didasarkan pada beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Keefektifan biaya. Sistem informasi akuntansi harus efektif biaya.
- b. Tingkat kegunaan. Agar berguna, informasi harus dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan, tepat waktu dan akurat.
- c. Fleksibilitas. Sistem harus cukup fleksibel dalam memenuhi perubahan permintaan informasi yang dibutuhkan.<sup>11</sup>

## 6. Komponen-Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen-komponen pada sistem informasi akuntansi menurut Remney dan Steinbart dalam Kabuhung bahwa ada lima komponen pada sistem informasi akuntansi, yaitu:

---

<sup>10</sup> Merystika Kabuhung, *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan.....*, hal.341.

<sup>11</sup> Weygandt, *Accounting Principle*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal.396.

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (peripheral device), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.<sup>12</sup>

## **7. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Tujuan dari sistem informasi akuntansi terdapat tiga tujuan yaitu:

- a. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang.
- b. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen.
- c. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional sehari hari.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Merystika Kabuhung, *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan.....*, hal. 340.

<sup>13</sup> Fransiscus Octavianus Voets1, Jullie J. Sondakh dan Anneke Wangkar, *Analisis sistem informasi akuntansi siklus penjualan dan penerimaan kas untuk meningkatkan pengendalian intern pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manado*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 04 Tahun 2016, hal.193.

## 8. Teknik Sistem dan Dokumentasi

Teknik sistem adalah alat yang digunakan dalam mendesain, menganalisis, mendokumentasikan sistem, serta memahami keterkaitan antar-subsistem yang biasanya berbentuk diagram. Teknik sistem yang paling sering digunakan adalah *flowchart* (bagan alir), selain itu terdapat diagram arus data logika atau disebut DFD Logika yang digunakan dalam analisis sistem.

*Flowchart* adalah diagram simbol yang dapat menggambarkan tahapan operasi dalam sebuah sistem dan menunjukkan arus data. Menurut ANSI X 3.5.-1970 (*American National Standard Flowchart Symbols and Their Usage in Information Processing*) terdapat empat kelompok simbol *flowchart* sebagai berikut:<sup>14</sup>

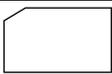
- a. Simbol dasar, menggambarkan fungsi dasar pemrosesan data. Simbol ini mencakup simbol *input/output*, simbol proses, simbol arus serta simbol anotasi (komentar). Simbol dasar dapat dilihat pada tabel 2.1.

---

<sup>14</sup> George H Bodnar dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9...*, hal. 42-44.



**Tabel 2.2**  
**Bagan Alir (flowchart) Simbol Input/Output**

| Simbol  | Nama                       | Keterangan   |
|---|----------------------------|--|
|    | <i>Punched Card</i>        | Menggambarkan fungsi <i>input/output</i> jika media yang digunakan <i>punched card</i> seperti <i>mark-sense</i> , <i>stub cards</i> , <i>files of cards</i> . |
|    | Penyimpanan <i>Online</i>  | Menggambarkan fungsi <i>input/output</i> menggunakan berbagai media penyimpanan <i>online</i> , seperti <i>optical disk</i> .                                  |
|    | <i>Magnetic Tape</i>       | <i>Input/output</i> berasal atau disimpan di pita magnetis   |
|    | <i>Punched Tape</i>        | <i>Input/output</i> menggunakan media tertentu seperti pita kertas berlubang.  |
|    | <i>Magnetic Disk</i>       | <i>Input/output</i> menggunakan <i>disk magnetic</i>   |
|  | Dokumen                    | <i>Input/output</i> dalam bentuk dicetak.  |
|  | <i>Input Manual</i>        | <i>Input/output</i> dimasukkan secara manual dengan <i>key board</i> atau <i>touch screen</i> .  |
|  | <i>Display</i>             | Menggambarkan <i>input/output</i> dengan media video, <i>plotter</i> , dan sebagainya.   |
|  | <i>Link Komunikasi</i>     | Menggambarkan fungsi transmisi informasi memakai media telekomunikasi.   |
|  | Penyimpanan <i>Offline</i> | Menunjukkan fungsi penyimpanan informasi <i>offline</i> .  |

Sumber: George H. Bodnar dan William S. Wood, *Sistem Informasi Akuntansi*

- c. Simbol proses khusus, memberikan gambaran fungsi pemrosesan dan mengidentifikasi jenis/model operasi yang akan digunakan dalam mengolah informasi. Apabila tidak terdapat simbol proses maka dapat digunakan simbol proses dasar. Simbol proses khusus dapat dilihat pada tabel 2.3.

**Tabel 2.3**  
**Bagan Alir (*flowchart*) Simbol Proses Khusus**

| Simbol  | Nama                     | Keterangan   |
|---|--------------------------|--|
|    | Keputusan                | Menunjukkan keputusan untuk menentukan operasi mana yang harus dijalankan.   |
|    | Proses <i>Predefined</i> | Menunjukkan satu prosedur yang terdiri dari satu atau lebih operasi yang tidak ditentukan pada <i>flowchart</i> yang lain. |
|    | Persiapan                | Menunjukkan modifikasi serangkaian perintah yang mengubah program.   |
|    | Operasi Manual           | Proses <i>offline</i> yang dilakukan oleh manusia tanpa alat mekanis.  |
|    | Operasi Pembantu         | Menunjukkan operasi <i>offline</i> yang dijalankan pada suatu peralatan tertentu.  |
|    | Penggabungan             | Menunjukkan data disimpan pada media tertentu.   |
|   | <i>Ekstrak</i>           | Menunjukkan data disimpan pada media tertentu.   |
|  | Sortir                   | Menunjukkan data disimpan pada media tertentu.   |
|  | Perakitan                | Menunjukkan data disimpan pada media tertentu.   |

Sumber: George H. Bodnar dan William S. Wood, *Sistem Informasi Akuntansi*

- d. Simbol tambahan, yaitu simbol yang digunakan untuk memperjelas atau mempermudah pembuatan *flowchart*.

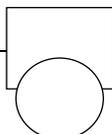
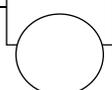
**Tabel 2.4**  
**Bagan Alir (*flowchart*) Simbol Tambahan**

| Simbol  | Nama                     | Keterangan   |
|---|--------------------------|--|
|  | <i>Transmittal Tape</i>  | Menunjukkan pembuatan <i>batch control</i> total secara manual.  |
|  | Terminal                 | Menunjukkan titik ujung dari sebuah <i>flowchart</i> .   |
|  | Konektor                 | Menggambarkan alur keluar dari (atau masuk ke dalam) <i>flowchart</i> menuju (atau dari) bagian <i>flowchart</i> yang lain.  |
|  | Konektor <i>Off-Page</i> | Menggambarkan alur keluar dari (atau masuk ke dalam) <i>flowchart</i> menuju (atau dari) halaman <i>flowchart</i> yang lain. |
|  | Mode Paralel             | Menggambarkan awal atau akhir dari dua atau lebih operasi yang simultan.   |

Sumber: George H. Bodnar dan William S. Wood, *Sistem Informasi Akuntansi*

Diagram arus data logika (DFD Logika) biasanya digunakan oleh personel pengembangan sistem oleh analisis sistem. Seorang analis menggunakan DFD untuk mendokumentasikan desain logika suatu sistem, yang memungkinkan bagi pengguna untuk mengetahui konsep analisis sistem dalam menggambarkan masalah yang dihadapi oleh pengguna serta memenuhi kebutuhannya. Penggunaan DFD bertujuan untuk memisahkan proses desain secara fisik dengan proses logika analisis sistem secara jelas. Berikut ini simbol diagram DFD Logika:<sup>15</sup>

**Tabel 2.5**  
**Simbol Diagram DFD Logika**

| Simbol  | Nama          | Keterangan  |
|---|---------------|---|
|  | Terminator    | Menggambarkan sumber dan destinasi data                 |
|  | Proses        | Menggambarkan fungsi atau tugas yang harus dilaksanakan |
|  | Simpanan Data | Menggambarkan simpanan data                             |
|  | Arus Data     | saluran komunikasi                                      |

Sumber: George H. Bodnar dan William S. Wood, *Sistem Informasi Akuntansi*.

Simbol DFD Logika memiliki persamaan dengan empat simbol dasar *flowchart*. Namun memiliki dua tujuan berbeda, yaitu menitikberatkan pada analisis aliran data dan desain logika bukan desain fisik. Penggunaan simbol DFD Logika didukung oleh argumentasi bahwasanya apabila simbol

*flowchart* digunakan untuk menggambarkan DFD, maka akan sulit membedakan antara analisis logika dan desain fisik.<sup>16</sup>

## **B. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

### **1. Pengertian Penjualan**

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

“Menurut Swastha dalam Tumulun menyatakan bahwa Penjualan adalah cara atau seni yang dimiliki seseorang penjual untuk dapat mempengaruhi orang lain membeli produk barang/jasa yang ditawarkan”.

“Menurut Mulyadi dalam Tumulun bahwa penjualan merupakan transaksi jual beli yang dilakukan penjual dan pembeli dengan cara pembayaran tunai maupun kredit.<sup>17</sup>

Penjualan dikenal dengan dua cara, yaitu:

- a. Penjualan tunai merupakan pembayaran barang/jasa yang dibayar dengan lunas pada saat pengambilan barang/jasa tersebut.
- b. Penjualan kredit merupakan penjualan dengan metode pembayaran berangsur. Dengan membayar uang muka dan uang setoran bulanan pembeli dapat membawa pulang barang/jasa yang dibeli. Setiap pengajuan pembelian kredit ada syarat-syarat yang diberikan oleh pihak

---

<sup>16</sup> George H Bodnar dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9...*, hal. 48-49.

<sup>17</sup> Tommy L.H. Tumulun dan Sonny Pangerapan, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Di Pt Nusantara Sakti Cabang Manado*, Jurnal Emha, Vol.7 No.3 Juli 2019, hal.3020.

perusahaan. Ketika proses penjualan kredit terjadi akan timbul piutang, yaitu perusahaan akan menagih uang tagihan sesuai waktu dan nominal yang disepakati.

## 2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah Suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan.<sup>18</sup>

“Menurut Mulyadi dalam Jaya bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisis, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan”.<sup>19</sup>

“Menurut Susanto dalam Sinurat menyatakan bahwa, Sistem informasi akuntansi penjualan adalah kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode dan dikordinasi untuk mengelola data penjualan menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya”.<sup>20</sup>

Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan sub sistem informasi bisnis yang mencakup kumpulan prosedur yang melaksanakan, mencatat, mengkalkulasi, membuat dokumen dan informasi penjualan untuk keperluan manajemen dan bagian lain yang berkepentingan, mulai dari

---

<sup>18</sup> Nasrani Abba Tampubolon dan Firdaus Hamta, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Pt. Kita Jaya Sukses Batam)*, Jurnal Measurement , Vol.11 No. 1, September 2017, hal.47.

<sup>19</sup> Hendry Jaya, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus Pt Putra Indo Cahaya Batam)*, Measurement, Vol.12 No. 2: 33-49 September 2018, hal.158.

<sup>20</sup> Fredick R Haposan Sinurat, Skripsi, *Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt. Pertamina (Persero) Marketing Operation Region 1 Medan*, (Medan: UMA, 2019), hal.11.

diterimanya order penjualan sampai mencatat timbulnya tagihan atau piutang dagang.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan Sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem yang dirancang untuk memudahkan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan penjualannya.

### **3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

Tujuan dari sistem informasi akuntansi penjualan yaitu:

- a. Mencatat order penjualan dengan cepat dan akurat.
- b. Memastikan bahwa perusahaan menjual kepada konsumen yang memang layak menerima kredit (sehingga kalau boleh, tidak ada kredit macet).
- c. Memastikan bahwa konsumen menerima kiriman produk dan jasa tepat waktu, sesuai yang dijanjikan.
- d. Menagih tepat waktu dan akurat, sehingga perputaran kas lebih cepat.
- e. Mencatat dan mengelompokkan transaksi keuangan secara cepat dan akurat (ke dalam jurnal maupun ke buku besar).
- f. Memastikan keamanan aset perusahaan (barang dagangan maupun kas dari penjualan).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nur Diana Kholidah, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 9, September 2017, hal.4.

<sup>22</sup> Andi Mujahidah, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt Hadji Kalla (Toyota) Cabang Pinrang*, Jurnal Riset Edisi v, Vol 4, No. 007 (2016), hal.90.

#### **4. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

Menurut Itsna Muflikah ada beberapa elemen yang menjadi unsur sistem informasi akuntansi penjualan:

1. Sumber Daya Manusia
2. Alat
3. Catatan
4. Informasi atau Laporan-Laporan<sup>23</sup>

#### **5. Bagian yang terkait dan kegiatannya dalam penjualan**

- a. Bagian Order Penjualan
  1. Menerima pesanan dari pembeli
  2. Mengisi formulir FPT rangkap 3.
  3. Mendistribusikan FPT sebagai berikut:
    - a. Lembar ke-1: diserahkan ke pembeli untuk kepentingan pembayaran ke bagian kasa.
    - b. Lembar ke-2: dikirim ke bagian pembungkus/pengiriman barang bersamaan dengan barang
    - c. Lembar ke-3: diarsip sementara oleh bagian order penjualan berdasarkan nomor urut FPT untuk kepentingan penghitungan komisi/bonus dan pengendalian penjualan barang.

---

<sup>23</sup>Itsna Muflikah, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada Pt. Eastern Pearl Flour Mills", jurusan akuntansi, Universitas Negeri Makassar, SKRIPSI, 2016, hal. 5.

b. Bagian Kasa

1. Menerima FPT lembar 1 dari order penjualan via pembeli.
2. Menerima uang sejumlah yang tercantum dalam FPT.
3. Mengoperasikan mesin register kas untuk memeriksa kebenaran penghitungan jumlahnya dan menyelesaikan transaksi penerimaan kas sehingga menghasilkan pita register kas.
4. Membubuhkan cap “Lunas” pada FPT lembar 1 dan menempelkan pita register kas pada FPT tersebut.
5. Menyerahkan FPT lembar 1 dan pita register kas ke pembeli untuk kepentingan pengambilan barang di bagian pembungkus.
6. Setiap hari menyetorkan seluruh penerimaan kas dari hasil penjualan hari kerja sebelumnya ke bank dan menerima bukti setoran dari bank.
7. Menyerahkan bukti setoran bank ke bagian akuntansi.

c. Bagian Pembungkus

1. Menerima FPT lembar 2 dan barang yang terjual dari bagian order penjualan.
2. Memeriksa kebenaran jenis barang dengan yang tertulis pada FPT.
3. Membungkus/mengemas barang dan menempelkan FPT lembar 2 pada pembungkusnya sebagai identitas kemasan barang sehingga siap diserahkan pada pembeli.
4. Menerima FPT lembar 1 yang sudah di cap “Lunas” dan pita register kas dari pembeli.

5. Memeriksa apakah FPT lembar 1 dari pembeli tersebut telah dicap“Lunas”.
  6. Membandingkan kebenaran data yang ada di FPT lembar satu dan lembar dua yang tertempel pada pembungkus barang yang bersangkutan.
  7. Menyerahkan barang berikut FPT lembar 1 pada pembeli sesuai dengan yang tertera pada FPT lembar 1 dan lembar 2.
  8. Mengirimkan FPT lembar 1 berikut pita register kasnya ke bagian akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan tunai.
- d. Bagian akuntansi
1. Menerima FPT lembar 1 yang ditempeli pita register kas dan memeriksa kebenarannya.
  2. Menggunakan FPT lembar 1 sebagai dokumen sumber dan pita register kas sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan tunai ke buku catatan berikut: Catatan Jurnal Penjualan sebagai Penambah Jumlah Penjualan; Catatan Jurnal Penerimaan Kas sebagai Penambah Jumlah Kas dari Penjualan; Catatan Kartu Persediaan sebagai Buku Pembantu untuk Mencatat Pengurangan Barang yang Dijual.
  3. Mengarsip permanen FPT lembar 1 dan pita register kas berdasarkan nomor urut faktur.

4. Setiap hari bagian akuntansi menerima bukti setor ke bank dengan jumlah dari keseluruhan FPT 1 yang telah dibukukan sebagai pengendalian.
5. Setiap periode tertentu, bagian akuntansi membuat laporan penjualan penjualan barang berupa: Laporan Penjualan Berdasarkan Jenis Produk; Laporan Penjualan Berdasarkan Pelanggan; Laporan Penjualan Berdasarkan Daerah Pemasaran; Laporan Penjualan Berdasarkan Bagian Order Penjualan (Pelayan).<sup>24</sup>

## **6. Fungsi-Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

### **a. Fungsi Penjualan**

Fungsi ini berperan dalam proses awal penjualan. Menerima data pemesanan oleh pembeli yang meliputi spesifikasi barang yang dipesan. Fungsi ini juga meminta pada otorisasi kredit untuk menentukan tanggal pengiriman barang dan dari gudang mana pengiriman barang tersebut.

### **b. Fungsi Kas**

Fungsi kas sebagai bagian untuk menerima pembayaran pesanan oleh pembeli. Baik penjualan tunai maupun penjualan kredit. fungsi kas melakukan penyetoran uang perusahaan kepada pihak pusat.

### **c. Fungsi Kredit**

Fungsi kredit meliputi proses pengecekan bahwa calon kredit mempunyai status kreditor yang baik. Melakukan survei kepada pembeli kredit sampai kepada pengiriman barang yang dibeli.

---

<sup>24</sup> Wiratna Sujarweni. Sistem Akuntansi,.....,hal. 84

Pemberian kredit harus sesuai dengan standar yang dipakai oleh setiap masing-masing perusahaan Fungsi kredit bertanggung jawab atas calon penerima kredit.

d. Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab menyiapkan barang sesuai dengan pesanan oleh pembeli. Ketika barang sudah siap bagian gudang menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman. Fungsi gudang juga bertanggung jawab terhadap stok barang yang ada.

e. Fungsi Pengiriman

Fungsi pengiriman menerima barang yang sudah siap dari fungsi gudang dan akan melakukan pengiriman kepada pihak pembeli. Ketika pembeli menerima barang, pihak pengiriman harus meminta tanda tangan yang menyatakan bahwa barang tersebut telah diterima dari pihak pembelian.

f. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bekerja mencatat semua proses penjualan, dari pemesanan sampai kepada pembayaran dan pengiriman barang. Fungsi ini melakukan pencatatan penjualan, pencatatan penerimaan kas, pencatatan timbulnya piutang pada penjualan kredit dan membuat laporan setiap akhir periode.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Tommy L.H. Tumulun dan Sonny Pangerapan, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Di Pt Nusantara Sakti Cabang Manado,.....*,hal.3022.

## 7. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penjualan Tunai menurut Dewita dan Ravika Permata Hati, diantaranya:

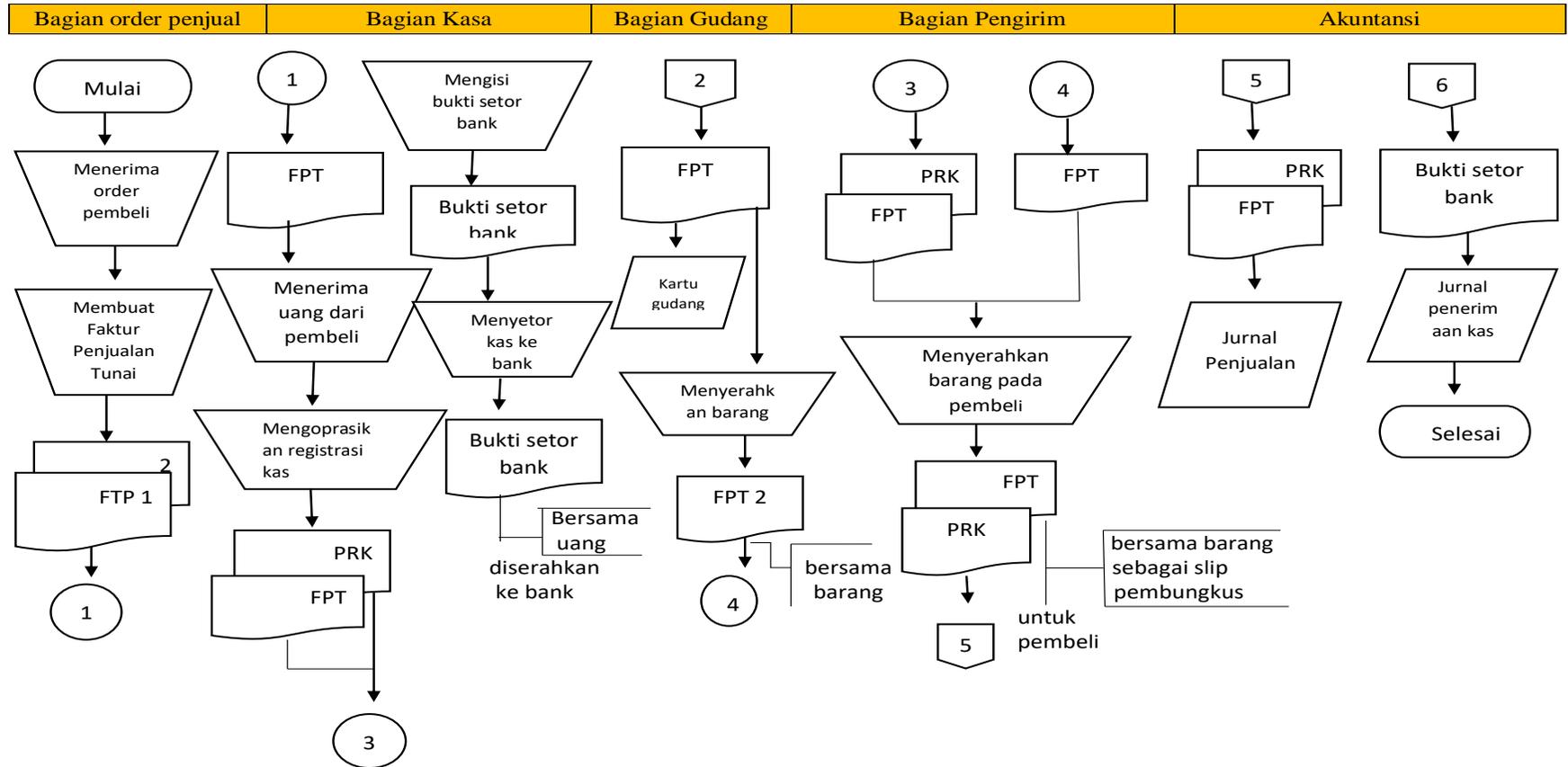
- a. Prosedur order penjualan, dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima pesanan dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
- b. Prosedur penerimaan kas, dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya.
- c. Prosedur penyetoran kas kebank, pengendalian internal terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
- d. Prosedur pencatatan penerimaan kas.

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Irna Dewita dan Ravika Permata Hati, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Jasa Kamar Pada Eatern Hotel Batam*, Measurement , Vol.11 No. 1, Maret 2017, hal.27.

**Gambar 2.1**  
**Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**



Sumber data : Mulyadi

## 8. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem penjualan kredit adalah sebagai berikut:

a. Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli.

b. Prosedur persetujuan kredit

Dalam prosedur ini bagian penjualan meminta persetujuan kredit pada bagian kredit yaitu pada bagian keuangan.

c. Prosedur pengiriman barang

Dalam prosedur ini, bagian pengirim mengirimkan barang pada pembeli sesuai surat order pengirim.

d. Prosedur faktur/penagihan

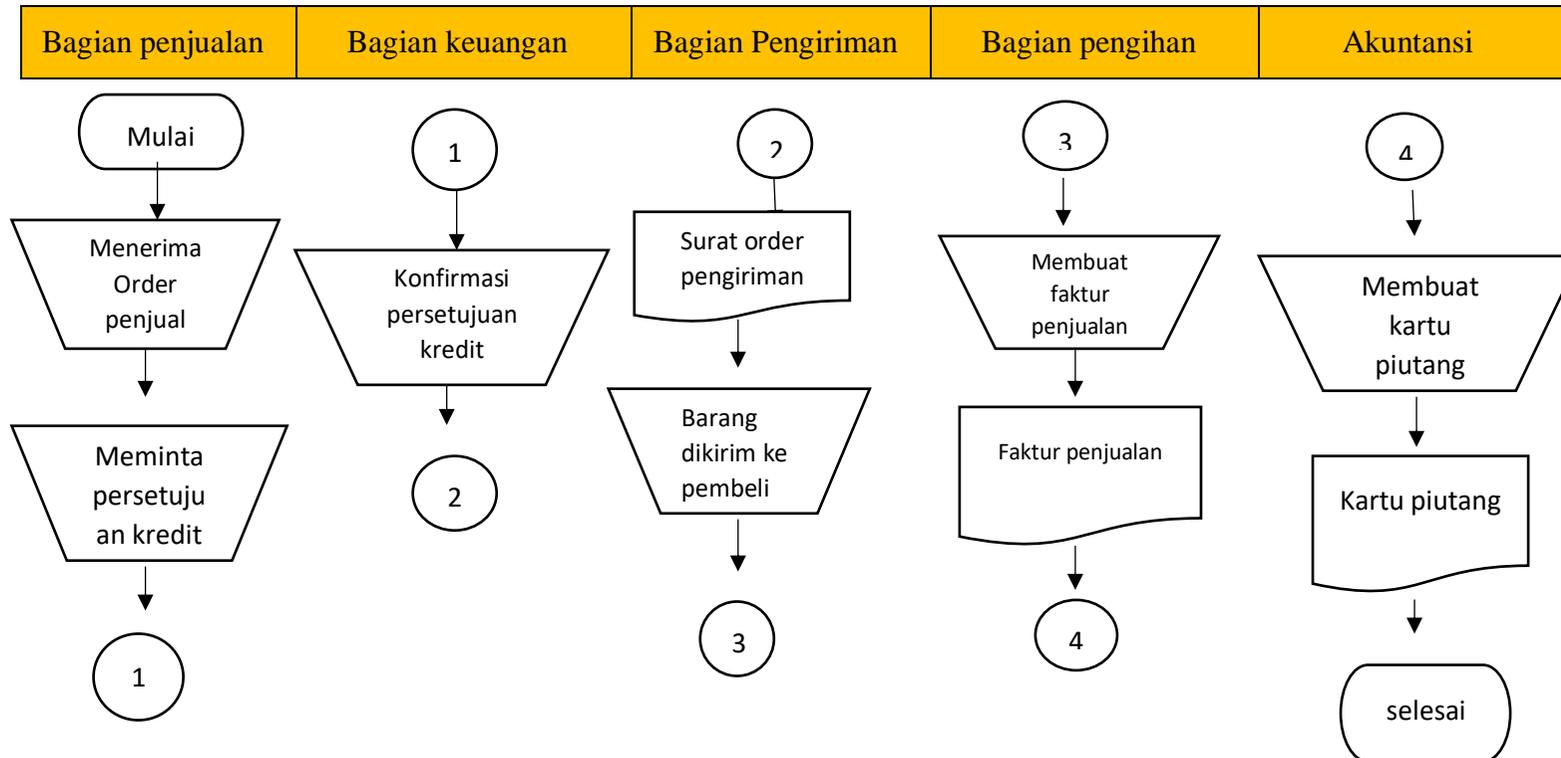
Dalam prosedur ini, bagian penagihan membuat faktur penjualan dan dikirim pada pembeli.

e. Prosedur pencatatan akuntansi, dalam prosedur ini, bagian akuntansi membuat kartu piutang berdasarkan faktur penjualan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, .... hal.89.

**Gambar 2.2**  
**Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit**



Sumber data: V. Wiratna Sujarweni

## 9. Dokumen dan Catatan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Mulyadi dalam Dewita bahwa, dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan diantaranya:

- a. Faktur penjualan tunai, dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan.
- b. Pita register kas, dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
- c. Bukti setor bank, dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Dokumen ini dibuat tiga rangkap.

Catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan diantaranya:

1. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai yaitu: Jurnal penjualan, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
2. Jurnal penerimaan kas, untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.
3. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu persediaan, digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Selain itu, kartu ini juga digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

5. Kartu gudang, untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.<sup>28</sup>

## C. Sistem Informasi Akuntansi Piutang

### 1. Pengertian Sistem informasi akuntansi Piutang

Menurut istilah Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan. Menurut Setiawan dalam Tiong berpendapat bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan/pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.<sup>29</sup>

“Menurut Heri dalam Putri bahwa Piutang ialah total tagihan yang akan perusahaan terima dari orang lain, baik dari penjualan barang maupun jasa secara cicilan, pemberian pinjaman, ataupun sebagai dampak dari lebih bayar pada pihak lainnya”.<sup>30</sup>

“Menurut Mulyadi dalam Anggraini bahwa pengertian sistem akuntansi piutang adalah klaim terhadap pelanggan yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit”.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Irna Dewita dan Ravika Permata Hati, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Jasa Kamar Pada Eatern Hotel Batam*, Measurement,....., hal.28.

<sup>29</sup> Piter Tiong, *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt Mitra Phinastika Mustika Tbk*, Journal of managemen & business, VOL. 1 NO. 1, 2017 (July-December), hal. 9.

<sup>30</sup> Aprilia Putri dan Dian Efriyenti, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada Pt Anugrah Bintang Trijaya*, Jurnal EMBA Vol.8 No.1 Februari 2020, hal.650.

<sup>31</sup> Lina Anggraini, *Analisis Sistem Akuntansi Piutang Pada PDAM TIRTA Randik Cabang Bayung Lencir*, Politeknik Negeri Sriwijaya jurusan akuntansi, SKRIPSI, hal.12.

Sistem akuntansi piutang adalah prosedur mencatat mutase piutang perusahaan kepada setiap debitur. Informasi mengenai piutang dilaporkan kepada manajemen.<sup>32</sup> Sistem akuntansi piutang dirancang untuk mencatat transaksi terjadinya piutang dan berkurangnya piutang. Terjadinya piutang berasal dari penjualan kredit dan berkurangnya piutang berasal dari retur penjualan dari penerimaan kas dari piutang.<sup>33</sup>

Piutang ada karena adanya penjualan kredit. Yang berkaitan dengan piutang adalah retur penjualan kredit, dan penerimaan kas yang berasal dari piutang. Piutang timbul dari akibat penjualan barang ke customer dengan menggunakan pembayaran secara kredit. Dengan timbulnya piutang perlu dilakukan pencatatan dengan tujuan mengetahui piutang perusahaan kepada setiap debiturnya. Informasi mengenai piutang yang dilaporkan kepada manajemen adalah:

- a. Saldo piutang setiap debitur
- b. Riwayat pelunasan piutang yang dilakukan oleh setiap debitur.
- c. Umur piutang debitur.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid,....., hal.113.

<sup>33</sup> Lina Anggraini, *Analisis Sistem Akuntansi Piutang Pada PDAM TIRTA Randik Cabang Bayung Lencir*, Politeknik Negeri Sriwijaya jurusan akuntansi, SKRIPSI, hal.12.

<sup>34</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*,....., hal.113.

## 2. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Piutang

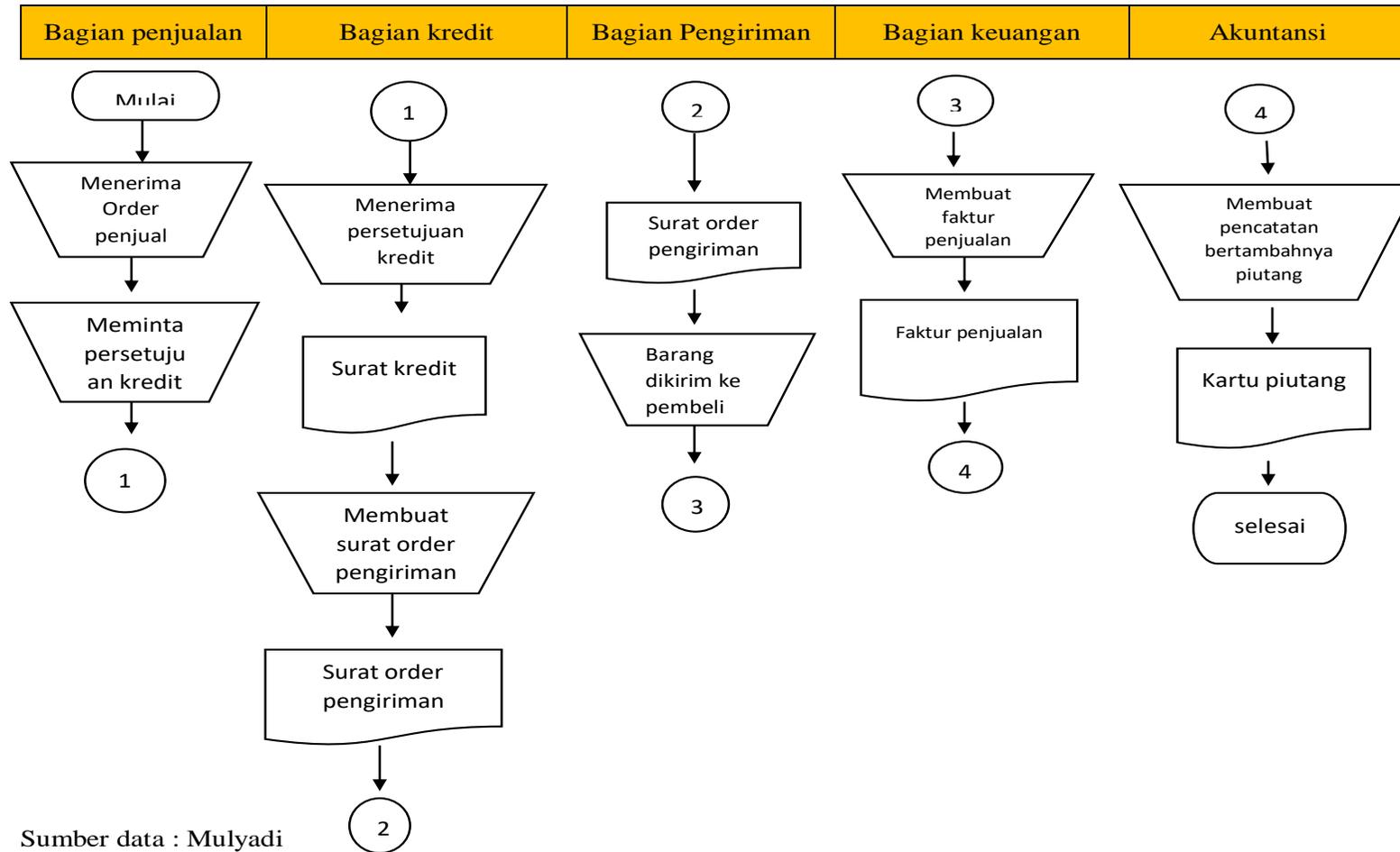
Menurut Mulyadi dalam Fitriyanti bahwa sistem akuntansi untuk mencatat terjadinya piutang terdiri dari jaringan prosedur berikut ini:

- a. Prosedur order penjual
- b. Prosedur persetujuan kredit
- c. Prosedur pengiriman barang
- d. Prosedur penagihan
- e. Prosedur pencatatan bertambahnya piutang
- f. Prosedur distribusi penjualan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Fitriyanti, *Analisis Prosedur Penjualan Kredit Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bima Multi Finance Cabang Palembang*, Universitas Muhammadiyah Palembang, SKRIPSI, hal.16.

**Gambar 2.3 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Piutang**



### **3. Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Informasi Akuntansi Piutang**

Menurut Mulyadi dalam Tjiptojuwono bahwa, Fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem informasi akuntansi piutang sebagai berikut:

- a. Fungsi penjualan, yang bertanggung jawab atas pesanan pelanggan, mengubah order dengan tambahan informasi pengiriman, harga, spesifikasi pesanan, dan tempo kredit yang diberikan.
- b. Fungsi kredit, merupakan departemen yang berada dibawah departemen keuangan. Dalam transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggung jawab atas status kredit pelanggan dan pemberian otoritas pemberian kredit kepada pelanggan.
- c. Fungsi gudang, yang bertanggung jawab atas menyiapkan dan menyimpan barang yang dipesan pelanggan.
- d. Fungsi pengiriman, bertanggung jawab untuk menyerahkan barang pesanan pelanggan dan memastikan pengeluaran barang dari gudang berdasarkan produk yang ditentukan dan dengan otorisasi pihak yang berwenang.
- e. Fungsi penagihan, bertanggung jawab untuk membuat faktur dan mengirim faktur penjualan kepada pelanggan dan menyediakan arsip faktur kepentingan fungsi akuntansi dan penjualan.

- f. Fungsi akuntansi, bertanggung jawab atas pencatatan transaksi dan aktivitas akuntansi untuk penjualan kredit, serta mengirimkan pernyataan kepada debitur.<sup>36</sup>

#### **4. Dokumen Dan Catatan Sistem Informasi Akuntansi Piutang**

Menurut Mulyadi dalam Tjiptojuwono bahwa, dokumen yang terkait dalam sistem akuntansi piutang sebagai berikut:

- a. Faktur penjualan digunakan sebagai dasar pencatatan piutang dalam transaksi penjualan kredit yang dilampiri dokumen pengiriman barang dari bagian pengiriman barang.
- b. Bukti kas masuk digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan yang telah dilakukan oleh pelanggan dari bagian kas masuk atau kasir.
- c. Memo kredit digunakan sebagai dasar pencatatan retur penjualan yang dilampiri oleh dokumen pengiriman barang dari bagian gudang atau logistic.
- d. Bukti memorial merupakan sumber dokumen untuk pencacatan transaksi ke jurnal umum yang digunakan sebagai dasar pencatatan penghapusan piutang yang sudah tidak dapat tertagih.<sup>37</sup>

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang menyangkut piutang menurut Mulyadi dalam Anggraini sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Eko Tjiptojuwono dkk, *Analisis Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi Piutang*, Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik, Volume 4, Nomor 1, Juli 2017, hal.9.

<sup>37</sup> Ibid,.....,hal.10.

1. Jurnal penjualan Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit.
2. Jurnal retur penjualan Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan.
3. Jurnal umum Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak tertagih.
4. Jurnal penerimaan kas Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur.
5. Kartu Piutang Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur.<sup>38</sup>

#### **D. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas**

##### **1. Pengertian Penerimaan Kas**

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.<sup>39</sup> Kas adalah sesuatu yang baik yang berbentuk uang atau bukan, yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai pelunasan kewajiban operasionalnya, sehingga kas sering

---

<sup>38</sup> Lina Anggraini, *Analisis Sistem Akuntansi Piutang Pada PDAM TIRTA Randik Cabang Bayung Lencir*, Politeknik Negeri Sriwijaya jurusan akuntansi, SKRIPSI, hal.17.

<sup>39</sup> M. Samsul dan Mustofa, *Sistem Akuntansi Pendekatan Manajerial Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1992), hal. 27.

digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.<sup>40</sup> Rr. Fanny Viliant Arisqua, Isharijadi dan Anggita Langgeng Wijaya menyatakan bahwa kas adalah sumber kehidupan perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

“Menurut Samryn dalam Arisqua mengatakan bahwa penerimaan kas merupakan salah satu akun atau rekening yang disajikan oleh perusahaan sebagai salah satu elemen aktiva lancar”.<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan penerimaan kas adalah transaksi penerimaan uang secara tunai yang menyebabkan bertambahnya asset perusahaan berupa kas. Sumber dari penerimaan kas: hasil penagihan piutang, penerimaan bunga dan deviden dari investasi, penarikan pinjaman, setoran modal, penjualan aktiva tetap dan investasi. Cara penerimaan kas yaitu:

1. Melalui penagihan, penagihan dapat dilakukan baik oleh juru tagih perusahaan maupun oleh bank.
2. Melalui transfer bank. Dalam hal ini pelanggan yang membayar melakukan pengiriman uang langsung ke rekening perusahaan.
3. Melakukan pembayaran langsung.
4. Melalui pos.

Otoritas dan prosedur pencatatan yaitu:

---

<sup>40</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2. Edisi Kelima, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal.320.

<sup>41</sup> Rr. Fanny Viliant Arisqua, Isharijadi dan Anggita Langgeng Wijaya, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Guna Efektivitas Pengendalian Intern Pada Pdam Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun*, Jurnal Akuntansi Vol 5 No 1 Oktoberl 2017, hal.279.

1. Penerimaan kas, terutama penerimaan yang kurang dari seharusnya, harus diotorisasi pejabat yang berwenang. Seringkali terjadi pelanggan membayar dari sebagian jumlah dari kewajibannya.
2. Pembukaan rekening bank harus ada persetujuan dari pejabat yang berwenang.
3. Pencatatan transaksi penerimaan kas harus didasarkan bukti transaksi yang sah.<sup>42</sup>

## 2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dan penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.<sup>43</sup>

Sistem penerimaan kas dari over-the counter sale adalah penjualan tunai di mana pembeli datang sendiri ke perusahaan, memilih barang dan membayar langsung di kasa dan langsung mendapat barang. Sistem akuntansi penerimaan kas (dari piutang) merupakan suatu jaringan prosedur yang tersusun atas transaksi penerimaan kas (dari piutang) dan menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Narko, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta, Yayasan Pustaka Nusantara:1994), hal.106

<sup>43</sup>Dina Rosmaneliana, *Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Intern Pada Pt. Deltamas Surya Indah*, Jurnal Ilmiah Maksitek, Vol.2,No.4, Desember 2017.

<sup>44</sup>Dewi Paramita Sari dan Siti Ragil Handayani dan dwiatmanto, *Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Dan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Piutang Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Pt. Semen Indonesia (Persero), Tbk)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),....., Hal.2

“Menurut Mulyadi dalam Yusup mengatakan bahwa, Sistem informasi akuntansi Penerimaan kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya penjualan kecil produksi, penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya yang menyebabkan bertambahnya kas”.

“Menurut Halim dalam Yusup mengatakan, Sistem informasi akuntansi penerimaan kas meliputi serangkaian proses baik manual maupun komputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan atau kejadian keuangan hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan penerimaan kas”.

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi penerimaan kas guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.<sup>45</sup>

### **3. Bagian yang terkait dan kegiatannya dalam penerimaan kas**

#### **a. Pelanggan**

Pelanggan menggunakan pembayaran dengan membawa data pembayaran beserta uang dan diserahkan pada kasir.

#### **b. Bagian kasir**

1. Menerima data pembayaran dan uang dari pelanggan.
2. Membuat laporan penerimaan kas, kemudian diserahkan pada bagian keuangan.
3. Menerima LPK dari kasir, kemudian membuat laporan penjualan tunai rangkap 2, lembar ke-2 disimpan dan lembar ke-1 diberikan pada pemimpin.

---

<sup>45</sup> Maulana Yusup dan Jajat Sudrajat, *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Pendapatan Pada Perum Damri Bandung*, Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 8, No. 1, April 2014,hal.44.

c. Pimpinan

Menerima LPT dari bagian keuangan.<sup>46</sup>

#### **4. Prosedur Penerimaan kas dari Penjualan Tunai**

Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas penjualan tunai menurut Mulyadi dalam Irawati adalah sebagai berikut :

1. Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2. Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibeli dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur pencatatan penjualan tunai

---

<sup>46</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*,.... hal.121-122

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

5. Prosedur penyetoran kas ke bank

Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas kedalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

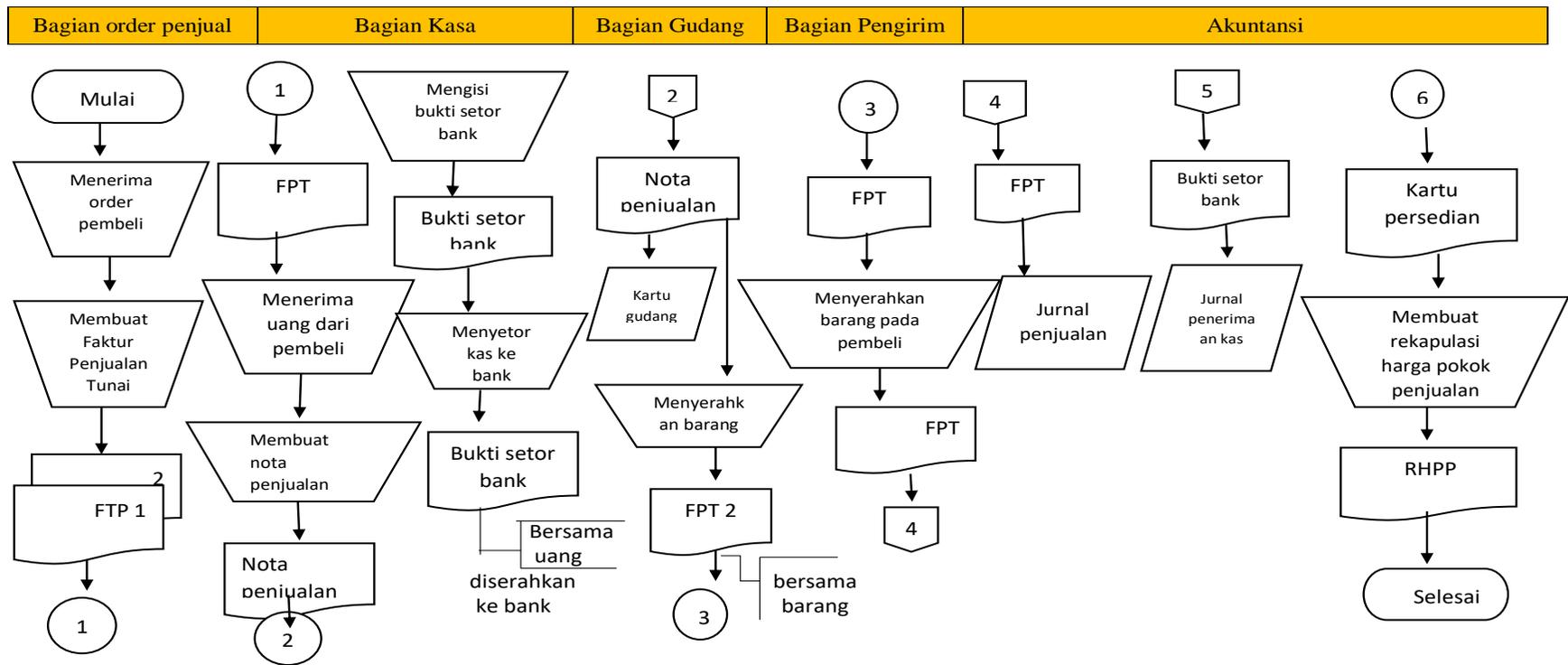
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Irawati dan Sarah F Simamora, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt. Surya Asia Abadi Pekanbaru*, jurnal akuntansi,....., hal.454.

Gambar 2.4

Flowchart Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai



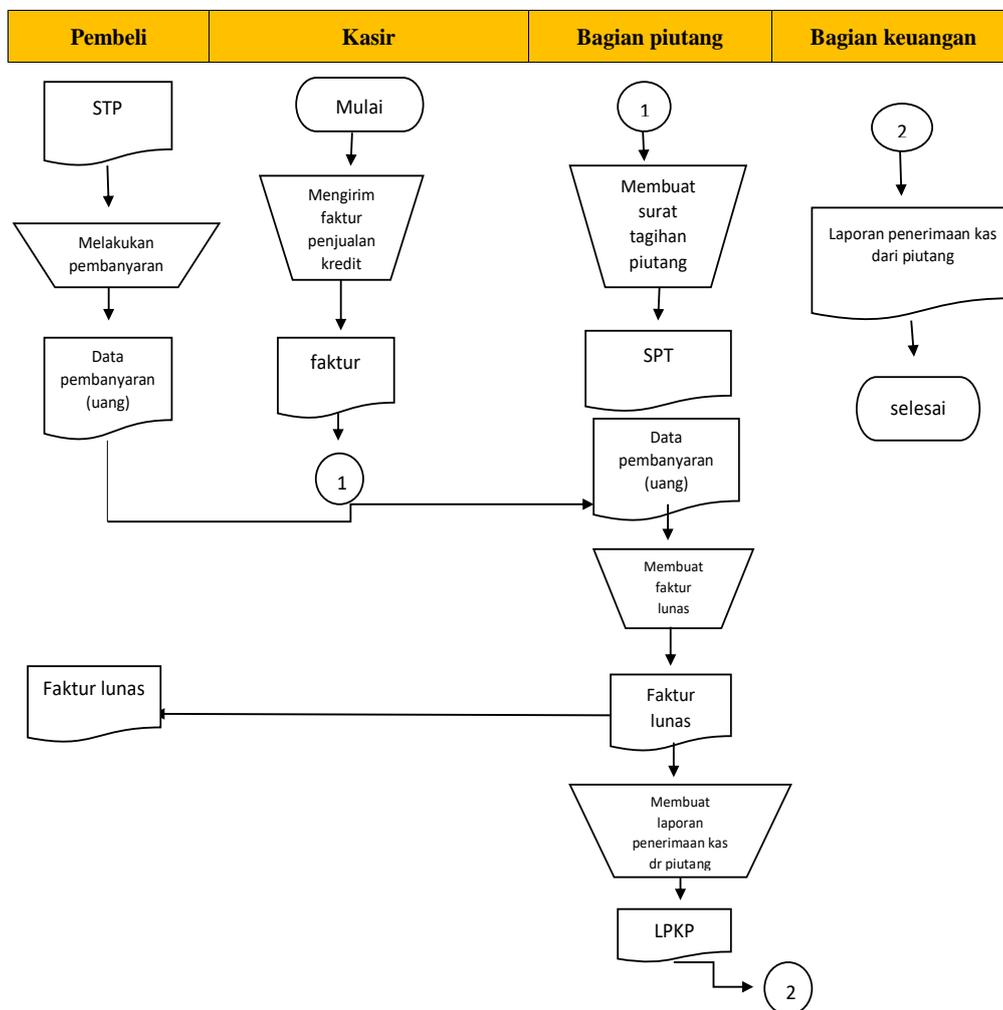
Sumber data : Mulyadi

## 5. Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang

- a. Prosedur pengiriman faktur penjualan kredit.
- b. Prosedur penagihan piutang.
- c. Prosedur pembayaran piutang.
- d. Prosedur pembuatan laporan.<sup>48</sup>

**Gambar 2.5**

**Flowchart penerimaan kas dari piutang**



Sumber data: V. Wiratna Sujarweni

<sup>48</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, .... hal.114-122

## **6. Bentuk penerimaan kas**

### a. Uang tunai

Penerimaan dalam bentuk uang tunai banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan kecil terutama yang tidak mempunyai hubungan rekening Koran dengan bank, baik pembayaran maupun penerimaan.

### b. Cek

Pada dunia usaha cek dipandang lebih praktis, ringan membawanya, mencegah resiko dijalan bila hilang/penodongan, orang dapat menulis jumlah beberapa saja pada lembaran cek.

### c. Giro bilyet

Giro bilyet serupa dengan cek tetapi tidak sama. Giro bilyet tidak dapat digunakan, melainkan harus dipindah bukukan. Dan tidak dapat disetorkan sebelum tanggal jatuh tempo yang tertera pada lembaran giro tersebut.

### d. Transfer lewat bank

Bentuk penerimaan ini yang paling aman dibandingkan bentuk yang lain. Transfer bank banyak digunakan bila jarak bila jarak tempat antara kreditur dan debitur sangat jauh, antar kota atau antar pulau. Transfer lewat bank cukup hanya menuliskan pada formulir transfer yang tersedia pada kotak-kotak diruangan depan operasional.

- e. Wesel bank<sup>49</sup>

#### 4. Dokumen yang digunakan dan catatan yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas menurut Mulyadi dalam Samsul bahwa:

- a. Faktur penjualan tunai Dokumen yang digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.
- b. Pita Register kas Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita Register ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
- c. Credit Card Sales Slip Dokumen ini dicetak oleh Credit Card Center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan.
- d. Bill Of Lading Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.
- e. Faktur penjualan COD Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD.
- f. Bukti Setor Bank Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.
- g. Rekap beban pokok penjualan Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode .

---

<sup>49</sup>M. Samsul dan Mustofa, *sistem akuntansi pendekatan manajerial edisi kedua*,....., hal. 279.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas menurut Mulyadi dalam Nurazila yaitu:

- a. Jurnal Penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
- b. Jurnal Penerimaan Kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.
- c. Jurnal Umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
- d. Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.
- e. Kartu Gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.<sup>50</sup>

## **E. Pengendalian Internal**

### **1. Pengertian Pengendalian Internal**

Istilah pengendalian internal menandakan bahwa suatu tindakan yang diambil dalam organisasi digunakan untuk mengatur dan memberikan pengarahan kegiatan dalam organisasi tersebut. Pengendalian memastikan bahwa arahan dan kebijakan manajemen dilaksanakan secara semestinya, dikarenakan pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Nurazila, *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pendapatan Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kabupaten Enrekang*, SKRIPSI, jurusan akuntansi, hal.20-21.

<sup>51</sup> George H Bodnar dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9...*, hal. 10.

“Menurut Iskandar dalam Kalumata menyatakan bahwa Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi”.<sup>52</sup>

“Menurut Harnanto dalam Jaya bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu tipe pengawasan yang dirancang dengan diintegrasikan ke dalam sistem pembagian atau pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang dalam organisasi perusahaan”.<sup>53</sup>

Menurut Krismiaji dalam Alifah mendefinisikan pengendalian intern (*internal control*) adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah obyek, organisasi atau sistem.

Rama dan Jones dalam Alifah menyatakan bahwa Pengendalian internal (*internal control*) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut: efektivitas dan efisiensi operasi; keandalan pelaporan keuangan; dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>54</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian pengendalian internal, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh perangkat dalam perusahaan yang digunakan

---

<sup>52</sup> Novita Kalumata, Grace B. Nangoi dan Robert Lambey, *Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Malalayang Manado*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol.12, No.2, 2017, hal. 1206.

<sup>53</sup> Hendry Jaya, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern ( Studi Kasus Pt Putra Indo Cahaya Batam ).....*,hal.159.

<sup>54</sup> Febriyani Nur Alifah, Suhadak Dan Moch. Dzulkirom, *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Pt Gandum, Malang)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 2 No. 1 Mei 2013, hal.39.

untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan dan menjamin tujuan perusahaan dapat dicapai.

## **2. Tujuan pengendalian internal**

Tujuan Pengendalian Intern menurut Mulyadi dalam Jaya adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi. Adanya pengendalian intern yang memadai maka akan menjaga agar kekayaan perusahaan secara fisik maupun non fisik tidak rawan untuk dicuri, disalah gunakan atau dihancurkan.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi. Pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal.<sup>55</sup>

Tujuan perencanaan menurut Hasibuan dalam Kabuhung sebagai berikut:

1. Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
2. Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki.
3. terarah dengan baik kepada tujuan.

---

<sup>55</sup> Hendry Jaya, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern ( Studi Kasus Pt Putra Indo Cahaya Batam )*.....hal.159.

4. Perencanaan adalah suatu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
5. Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
6. Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
7. Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
8. Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
9. Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari *mismanagement* dalam penempatan karyawan.
10. Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.<sup>56</sup>

### **3. Unsur-unsur pengendalian internal**

Unsur-unsur pokok pengendalian *intern* yang baik menurut Bastian dan Soepriyanto dalam Bahari adalah sebagai berikut :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab-tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
- c. Praktek yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

---

<sup>56</sup> Merystika Kabuhung, *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan.....*, hal. 342.

- d. Karyawan yang berkualitas sesuai dengan tanggung jawabnya.<sup>57</sup>

Sedangkan unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO dalam bukunya Sujarweni ada 5 komponen yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah sarana dan prasarana di dalam organisasi untuk menjalankan struktur pengendalian intern yang baik. Lingkungan pengendalian dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika, filosofi dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, serta struktur organisasi.

2. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen organisasi untuk menegakkan pengendalian atau pengawasan operasi organisasi, seperti: pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan, pembagian tugas dan tanggung jawab, rancangan dan pemakaian dokumen dan catatan yang baik, perlindungan yang cukup pada kekayaan dan catatan, serta pemeriksaan *independent* kinerja organisasi.

3. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

---

<sup>57</sup> Ivan Setyo Bahari, Dwiatmanto dan Maria Goretti Wi Endang, *Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada Pt Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 53 No. 1 Desember 2017, hal.78.

Penilaian risiko dilakukan dengan melakukan identifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh organisasi. Apabila risiko dapat dipahami dengan baik, maka manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat guna pencegahan, sehingga organisasi dapat menghindari kerugian yang besar.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Merancang sistem informasi organisasi dan manajemen puncak harus mengetahui beberapa hal seperti: bagaimana transaksi diawali; bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap di *input* ke komputer atau langsung dikonversi ke komputer; kemudian bagaimana fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya; bagaimana informasi yang baik dilakukan, serta bagaimana informasi diolah untuk dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu yang berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan.<sup>58</sup>

#### **4. Pengendalian internal atas penjualan**

Menurut Krismiaji dalam Alifah menjelaskan pengendalian intern untuk transaksi penjualan mencakup otorisasi terhadap transaksi

---

<sup>58</sup> V. Wiratna Sujarweni. *Sistem Akuntansi...*, hal. 71-74

pengamanan terhadap aktiva dan catatan, pemisahan tugas dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.<sup>59</sup>

## 5. Pengendalian internal atas piutang

Menurut Ruchyati dan Kosasih dalam Adhariani menjelaskan bahwa pengendalian internal atas piutang dimulai dari penerimaan order penjualan, terus ke persetujuan atas order, persetujuan pemberian kredit, pengiriman barang, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pembukuan piutang, penagihan piutang, yang akhirnya akan mempengaruhi saldo kas/bank, dalam hal ini harus diperhatikan pula retur penjualan.<sup>60</sup>

## 6. Pengendalian internal atas penerimaan kas

Menurut Krismiaji dalam Alifah menjelaskan pengendalian intern untuk transaksi penerimaan kas mencakup otorisasi terhadap transaksi penerimaan kas, pengamanan terhadap kas dan *check*, pemisahan tugas, dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.<sup>61</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan dimanfaatkan sebagai sumber rujukan dan tolak ukur dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian terdahulu dapat meringankan beban dan berkontribusi dalam memutuskan metode yang tepat dan sistematis, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Febriyani Nur Alifah, Suhadak Dan Moch. Dzulkrirom, *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Pt Gandum, Malang)*,.....hal.40.

<sup>60</sup> Meilina Adhariani, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada CV.Varia Rasa Banjarmasin*, vol 13, Nomor 3, Juli 2017, hal.292.

<sup>61</sup> Febriyani Nur Alifah, Suhadak Dan Moch. Dzulkrirom, *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Pt Gandum, Malang)*,.....hal.40.

Penelitian yang dilakukan oleh jaya<sup>62</sup>, bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian intern. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Analisis sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas dalam pengendalian internal masih kurang baik dan lemah karena tidak ada cap yang dilunasi dalam tagihan dari fungsi tunai atau fungsi pengiriman, dan jumlah penerimaan kas dari penjualan tunai disetorkan ke bank pada hari ketiga bukan pada hari transaksi terjadi atau hari berikutnya, menyebabkan penyalahgunaan dan pengalihan kas. Persamaannya adalah metode yang digunakan dan meneliti sistem informasi akuntansi penjualan, sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengendalian internal, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

Penelitian dilakukan oleh Elfani J.K.<sup>63</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi sistem informasi akuntansi piutang, mengidentifikasi sistem informasi akuntansi pada proses penagihan piutang, dan sistem informasi akuntansi pada proses pengumpulan piutang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui interview, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini yaitu perusahaan telah menjalankan

---

<sup>62</sup> Hendry Jaya, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern*, jurnal Ekonomi, Vol.12 No. 2:26-32 September 2018.

<sup>63</sup> Andryan Elfani J.K ,Yayuk Nurjanah dan Aang Munawar, *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Piutang(Studi Kasus Pada Pt. Arwinda Perwira Utama)*, Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 7 No.1, April 2019

sistem informasi akuntansi penjualan cukup yang cukup tepat dalam proses penagihan piutang, karena memiliki elemen pengendalian internal yang tepat. Namun masih ada beberapa kegiatan dan fungsi yang perlu segera diatasi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi piutang. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tidak menggunakan subjek sistem informasi akuntansi penjualan, sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengendalian internal, tempat penelitian tidak sama.

Penelitian yang dilakukan Hapsari<sup>64</sup> bertujuan untuk mengevaluasi sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam mendukung efektifitas pengendalian internal. Metode yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan secara keseluruhan telah berjalan dengan baik namun masih mempunyai beberapa kelemahan. Persamaannya adalah metode yang digunakan dan meneliti sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengendalian internal sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Octaviandy<sup>65</sup> dengan tujuan untuk mengetahui untuk menganalisis sistem informasi akuntansi khususnya di bagian penjualan dan penerimaan kas yang diimplementasikan. Metode yang

---

<sup>64</sup> Delima Danurdara Hapsari, Nengah Sudjana dan Maria Goretti Wi Endang, *Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Yang Efektif (Studi Pada Pt. Sun Star Motor)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 30 No. 1 Januari 2016.

<sup>65</sup> Pieter Octaviandy, *Analisis Sistem Informasi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Ud.Sumber Mutiara Rantauprapat*, Jurnal Times, Vol. V No 2:6-10, 2016.

digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara kepada pihak yang bersangkutan dan observasi pada bagian penjualan dan penerimaan kas. Hasil dari penelitian ini yaitu sistem informasi penjualan dan penerimaan kas masih memiliki prosedur, fungsi bagian dan dokumen bisnis yang masih kurang efektif dan efisien sehingga mengakibatkan sistem pengendalian internal yang kurang efektif juga. Dokumen yang digunakan sebagai alat informasi juga masih kurang dapat membantu manajemen dalam hal pengambilan keputusan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas. Perbedaan dari penelitian ini yaitu tidak menggunakan pengendalian internal dan tempat penelitian tidak sama.

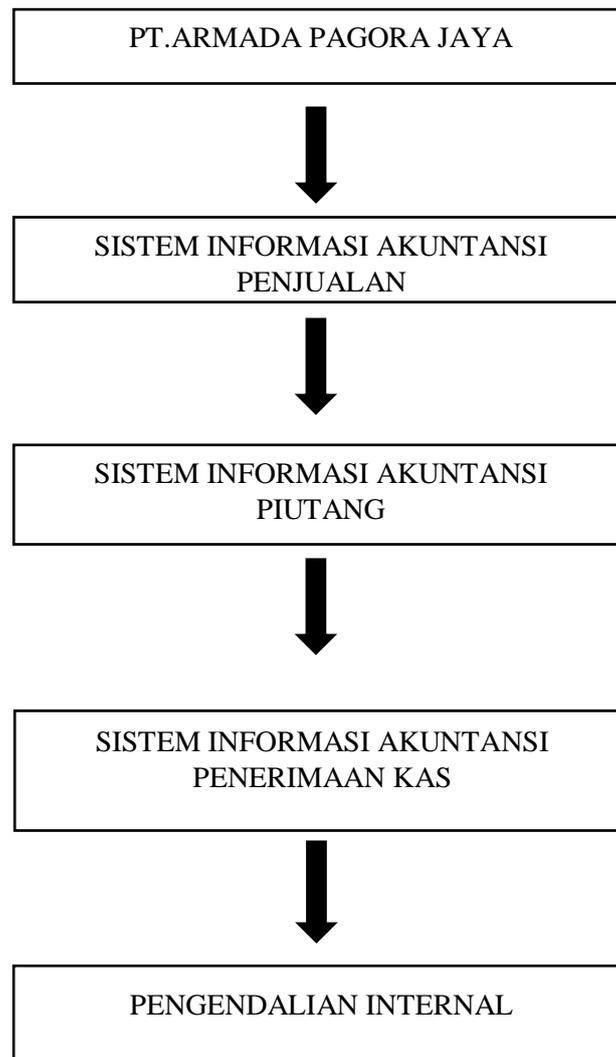
Penelitian dilakukan oleh Bahari.<sup>66</sup>Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas. Metode yang digunakan penelitian deskriptif dan Penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini perangkapan fungsi pada kas dan akuntansi, pada penjualan dan kredit, dokumen yang tidak efisien, serta penyetoran ke kas bank tidak langsung disetorkan pada hari yang sama. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti pengendalian internal. Perbedaan dari penelitian ini menggunakan subjek sistem penjualan dan penerimaan kas dan tempat penelitian tidak sama.

---

<sup>66</sup> Ivan Setyo Bahari, Dwiatmanto dan Maria Goretti Wi Endang, *Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada Pt Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 53 No. 1 Desember 2017.

## G. Kerangka Berfikir

**Gambar 2.6**



**Keterangan:**

Pada setiap usaha di perusahaan tidak terlepas oleh suatu sistem yang dijalankan oleh perusahaan. Sistem ini dapat mengontrol seluruh aktivitas dari perusahaan dan di setiap bagian-bagian pada perusahaan terdapat sistem sendiri

yang mengatur bagian-bagiannya sendiri. Didalam akuntansi, sistem ini disebut dengan sistem informasi akuntansi (SIA). SIA merupakan elemen yang penting dalam kegiatan usaha secara keseluruhan.

Pada peneliti ini, SIA yang digunakan dalam materi ini yaitu penjualan, piutang dan penerimaan kas. SIA penjualan, piutang dan penerimaan kas merupakan salah satu bagian yang terpenting untuk proses berkelanjutan suatu usaha di dalam perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan, piutang dan penerimaan kas bertujuan untuk pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal sangat diperlukan oleh perusahaan dalam suatu perusahaan untuk mengontrol berjalannya prosedur penjualan dan penerimaan kas.